

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kecerdasan Emosional responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 responden (46,1%) dalam kategori tinggi, sedangkan sisanya memiliki skor EQ pada kategori sedang sebanyak 22 responden (15,6%) dan sebanyak 54 responden (38,3%) memiliki skor EQ pada kategori rendah.
2. Karakteristik perilaku agresif responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 responden (67,4%) memiliki perilaku agresif sedangkan sisanya sebanyak 48 responden (32,6) terbukti tidak memiliki perilaku agresif.
3. Berdasarkan hasil tabulasi crosstab, sebanyak 95 responden yang memiliki perilaku agresif, 54 di antaranya memiliki skor EQ rendah (38,3%), 12 di antaranya memiliki skor EQ sedang (8,5%) dan 29 di antaranya memiliki skor EQ tinggi (20,6%). Selanjutnya, dari 141 responden yang diteliti, sebanyak 46 responden tidak memiliki perilaku agresif, dari 46 responden tersebut, sebanyak 36 responden memiliki skor EQ tinggi (25,5%) dan sebanyak 10 responden memiliki skor EQ sedang (7,1%).
4. Berdasarkan uji statistik, nilai probabilitas (p) yang didapat adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosi (EQ) dan perilaku agresif.

V.2 Saran

1. Bagi Siswa SMAN 66 Jakarta

Berdasarkan hasil penelitian ini, remaja dapat menurunkan tingkat perilaku agresi dari kategori rendah menjadi kategori sangat rendah dengan cara lebih meningkatkan lagi tingkat kecerdasan emosinya. Meningkatkan kecerdasan emosi bisa dilakukan dengan cara

memahami apa penyebab dari timbulnya emosi, berusaha mengendalikan emosi dalam situasi apapun, selalu optimis dengan apa yang dilakukan, peka terhadap perasaan orang lain dan bisa bekerja sama dalam kelompok. Selain itu melalui OSIS dapat dilakukan pemasangan poster yang menarik tentang kondisi mental dan kejiwaan pada remaja misalnya, mengenai kiat menjadi remaja yang kuat fisik dan mental, pengetahuan gangguan belajar pada remaja, kecemasan pada remaja dengan dibantu oleh guru bimbingan konseling sekolah.

2. Bagi Guru yang Menangani Bagian Kesiswaan Di SMAN 66 Jakarta
Memberikan masukan kepada wali kelas dan guru bimbingan konseling untuk masuk 1 bulan sekali mengontrol murid kelas apakah ada kesulitan serta mensupport bila ada yang perlu dibicarakan secara pribadi. Selain itu, guru juga mempermudah murid untuk datang berkonsultasi mengenai kesulitan yang sedang dihadapi oleh murid. Dari pihak sekolah juga disarankan untuk mengadakan pertemuan informal maupun formal untuk membahas topik yang sedang ada di sekolah yang menyangkut keadaan siswa seperti dalam hal belajar atau sikap dan perilaku murid di sekolah terhadap guru, teman, dan lingkungan sekolah.
3. Bagi Orang tua
Orang tua dapat membantu putra-putrinya dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosi dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada anak bagaimana cara mengelola emosi dengan baik. Misalnya tidak emosional ketika berhadapan dengan anak dan selalu tenang dalam menghadapi setiap masalah. Serta menerapkan pola asuh yang baik tidak bersifat keras dan menjadi tempat bagi anak untuk bercerita mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh anak.
4. Bagi penelitian selanjutnya
Peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian yang sama diharapkan menyertakan variabel atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresi, seperti jenis kelamin, rasa frustrasi, konsumsi alkohol, dan faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan

sosial dan lingkungan fisik. Selain itu jumlah populasi yang menjadi subyek penelitian ini terbatas sehingga diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya jumlah populasi dapat menjadi pertimbangan.

